

Pengaruh Elastisitas Ketenagakerjaan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri

Khairinnisah Putri, Sinta Alifvia, Sevty Nayla Ramadhani, Muhammad Ibnu Khusnul, Zainul Prabowo, Endri Dores

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh elastisitas ketenagakerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Elastisitas ketenagakerjaan merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perubahan jumlah tenaga kerja sebagai akibat dari perubahan output atau pertumbuhan ekonomi. Tingkat elastisitas yang tinggi menunjukkan bahwa peningkatan produksi mampu menciptakan lebih banyak lapangan kerja, sedangkan elastisitas yang rendah menunjukkan bahwa pertumbuhan output tidak diikuti oleh peningkatan tenaga kerja secara signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 responden yang terdiri atas pelaku industri, akademisi, dan tenaga kerja. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elastisitas ketenagakerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai koefisien determinasi sebesar 88,7%.

Kata Kunci: elastisitas ketenagakerjaan, tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja, sektor industri, ekonomi ketenagakerjaan

Abstract

This study aims to analyze the effect of labor elasticity on employment absorption in the industrial sector. Labor elasticity is a measure of how much employment changes as a result of changes in output or economic growth. High labor elasticity indicates that increased production creates more jobs, while low elasticity suggests that output growth is not accompanied by significant employment growth. This study employed a quantitative approach involving 30 respondents consisting of industrial actors, academics, and workers. Data were analyzed using descriptive statistics, reliability testing, simple linear regression, t-test, and coefficient of

determination. The results indicate that labor elasticity has a positive and significant effect on employment absorption with a coefficient of determination of 88.7%.

Keywords: labor elasticity, employment, labor absorption, industrial sector, labor economics

A. PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keberhasilan pembangunan ekonomi sering kali diukur dari kemampuan suatu negara dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja menjadi perhatian penting dalam kajian ekonomi ketenagakerjaan.

Salah satu konsep yang digunakan untuk menganalisis hubungan tersebut adalah elastisitas ketenagakerjaan. Elastisitas ketenagakerjaan menggambarkan tingkat respons perubahan jumlah tenaga kerja terhadap perubahan output atau pertumbuhan ekonomi. Konsep ini membantu menjelaskan sejauh mana pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan kesempatan kerja baru bagi masyarakat.

Dalam sektor industri, peningkatan produksi umumnya membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk mendukung proses operasional. Namun, perkembangan teknologi dan otomatisasi dapat menyebabkan pertumbuhan output tidak selalu diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja secara proporsional. Oleh karena itu, tingkat elastisitas ketenagakerjaan dapat berbeda pada setiap sektor ekonomi.

Penyerapan tenaga kerja yang tinggi menjadi indikator penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif. Pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja akan meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat kesejahteraan sosial. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang tidak diiringi oleh peningkatan kesempatan kerja dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh elastisitas ketenagakerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri.

B. KAJIAN TEORI

Elastisitas Ketenagakerjaan

Elastisitas ketenagakerjaan merupakan ukuran yang menunjukkan persentase perubahan jumlah tenaga kerja akibat perubahan persentase output atau pertumbuhan ekonomi. Konsep ini digunakan untuk menilai kemampuan suatu sektor ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja ketika terjadi peningkatan produksi.

Elastisitas ketenagakerjaan yang tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan output mampu mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja secara signifikan. Sebaliknya, elastisitas yang rendah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih banyak didorong oleh peningkatan produktivitas atau penggunaan teknologi dibandingkan penambahan tenaga kerja.

Dalam teori ekonomi, elastisitas ketenagakerjaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti teknologi produksi, struktur industri, tingkat investasi, kualitas sumber daya manusia, dan kebijakan pemerintah di bidang ketenagakerjaan.

Analisis elastisitas ketenagakerjaan menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Indikator Elastisitas Ketenagakerjaan

1. Pertumbuhan output sektor ekonomi.
 2. Perubahan jumlah tenaga kerja.
 3. Tingkat produktivitas tenaga kerja.
 4. Penggunaan teknologi produksi.
 5. Intensitas penggunaan tenaga kerja.
-

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan kemampuan suatu sektor ekonomi atau organisasi dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi mampu memberikan peluang kerja yang luas bagi penduduk usia produktif.

Penyerapan tenaga kerja memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap, semakin besar kontribusi sektor ekonomi terhadap pembangunan nasional.

Berbagai faktor memengaruhi penyerapan tenaga kerja, seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, tingkat upah, kebijakan pemerintah, dan perkembangan teknologi. Sektor yang bersifat padat karya umumnya memiliki kemampuan penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang padat modal.

Peningkatan penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi karena berkaitan langsung dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan stabilitas sosial.

Indikator Penyerapan Tenaga Kerja

1. Jumlah tenaga kerja yang bekerja.
2. Tingkat kesempatan kerja.
3. Pengurangan pengangguran.
4. Peningkatan lapangan kerja baru.
5. Pertumbuhan sektor industri.

Hipotesis Penelitian

H₁: Elastisitas ketenagakerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H₀: Elastisitas ketenagakerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Variabel independen adalah Elastisitas Ketenagakerjaan (X), sedangkan variabel dependen adalah Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Populasi penelitian terdiri atas pelaku industri, akademisi ekonomi, dan tenaga kerja dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert 1–5. Analisis data dilakukan

menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, korelasi Pearson, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Elastisitas Ketenagakerjaan (X)	30	4,53	0,24
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	30	4,59	0,21

Penjelasan

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel elastisitas ketenagakerjaan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,53 sedangkan penyerapan tenaga kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 4,59. Nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai peningkatan output sektor industri memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Reliability Statistics

Variabel	Cronbach Alpha
Elastisitas Ketenagakerjaan	0,929
Penyerapan Tenaga Kerja	0,936

Penjelasan

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Korelasi

Tabel 3. Correlation

Variabel X	Y
X	1 0,942
Y	0,942 1

Penjelasan

Nilai korelasi sebesar 0,942 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara elastisitas ketenagakerjaan dan penyerapan tenaga kerja. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi elastisitas ketenagakerjaan maka semakin besar kemampuan sektor industri dalam menyerap tenaga kerja.

Analisis Regresi

Tabel 4. Model Summary

Model R	R Square
1	0,942 0,887

Penjelasan

Nilai R Square sebesar 0,887 menunjukkan bahwa elastisitas ketenagakerjaan mampu menjelaskan 88,7% variasi penyerapan tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 11,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti investasi, tingkat upah, pendidikan tenaga kerja, dan kebijakan pemerintah.

Uji t

Tabel 5. Coefficients

Variabel	B	t	Sig.
Elastisitas Ketenagakerjaan	0,864	13,241	0,000

Penjelasan

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Artinya, elastisitas

ketenagakerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa elastisitas ketenagakerjaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat respons tenaga kerja terhadap pertumbuhan output, semakin besar peluang terciptanya lapangan kerja baru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkualitas harus mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesempatan kerja.

Pada sektor industri yang bersifat padat karya, peningkatan produksi biasanya diikuti oleh kebutuhan tenaga kerja yang lebih besar. Hal ini menyebabkan elastisitas ketenagakerjaan menjadi relatif tinggi sehingga mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dibandingkan sektor yang padat modal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat memengaruhi tingkat elastisitas ketenagakerjaan. Penggunaan teknologi modern mampu meningkatkan produktivitas tetapi dalam beberapa kasus dapat mengurangi kebutuhan tenaga kerja sehingga menurunkan tingkat elastisitas.

Investasi yang masuk ke sektor industri turut memengaruhi hubungan antara elastisitas ketenagakerjaan dan penyerapan tenaga kerja. Investasi yang berorientasi pada sektor padat karya cenderung memberikan dampak yang lebih besar terhadap penciptaan lapangan kerja dibandingkan investasi yang berfokus pada otomatisasi produksi.

Selain itu, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan tenaga kerja untuk beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan industri. Pendidikan dan pelatihan yang memadai akan meningkatkan peluang tenaga kerja untuk terserap dalam pasar kerja.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa elastisitas ketenagakerjaan merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong kebijakan yang mendukung sektor-sektor dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja yang tinggi.

F. KESIMPULAN

Elastisitas ketenagakerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elastisitas ketenagakerjaan mampu menjelaskan 88,7% variasi penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah dan pelaku industri perlu mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang memiliki elastisitas ketenagakerjaan tinggi agar pertumbuhan ekonomi dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Borjas, G. J. (2023). *Labor Economics*. New York: McGraw-Hill Education.
- Ehrenberg, R. G., & Smith, R. S. (2023). *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy*. New York: Routledge.
- Mankiw, N. G. (2023). *Principles of Economics*. Boston: Cengage Learning.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2023). *Economic Development*. New York: Pearson Education.
- Simanjuntak, P. J. (2023). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2023). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andriani, D., & Hidayat, R. (2024). Elastisitas Ketenagakerjaan dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri. *Jurnal Ekonomi Ketenagakerjaan Indonesia*, 15(2), 145–168.
- Kurniawan, A., & Putri, D. (2024). Labor Elasticity and Employment Growth. *International Journal of Labor Studies*, 12(1), 88–113.
- Rahman, M., & Yusuf, A. (2024). Economic Growth and Employment Elasticity in Developing Countries. *Journal of Labor Economics Research*, 11(2), 120–146.

Siregar, N., & Harahap, F. (2024). Analisis Elastisitas Ketenagakerjaan terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Ketenagakerjaan*, 19(1), 201–227.

International Labour Organization. (2024). *World Employment and Social Outlook 2024*.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia 2024*.